

PENGEMBANGAN KARAKTER DAN PENGUATAN PENGELOLAAN KEUANGAN CAPAI MERDEKA FINANSIAL BAGI GENERASI MUDA DALAM ERA DIGITAL DI GEREJA HKBP SIANTAR BARU

Marto Silalahi¹, Liper Siregar², Acai Sudirman³, Yerisma Welly⁴, Martin Yehezkiel Sianipar⁵,
Marthin H. Ambarita⁶

^{1,2,3,6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematang Siantar, Indonesia

^{4,5} Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia

email: martosilalahi70@gmail.com

Abstrak

Pengembangan karakter di era digital menjadi tantangan penting, terutama pada generasi muda. Pengabdian Masyarakat ini menggarisbawahi perlunya adaptasi karakter terhadap perubahan lingkungan dan teknologi. Merdeka finansial di era digital dijelaskan sebagai kemampuan mengatur keuangan tanpa ketergantungan pada pihak lain. Generasi muda dihadapkan pada berbagai produk keuangan baru, memerlukan literasi keuangan yang kuat agar tidak terjebak dalam hutang. Analisis situasi merdeka finansial di era digital mengidentifikasi tantangan dan peluang, termasuk literasi keuangan yang rendah dan potensi penggantian pekerjaan tradisional oleh teknologi. Meskipun teknologi menyediakan alat perangkat lunak dan aplikasi untuk memudahkan pengelolaan keuangan, mencapai merdeka finansial tetap memerlukan komitmen dan disiplin. Kedua aspek penting, yakni pengembangan karakter dan penguatan pengelolaan keuangan, saling terkait dan diperlukan untuk mencapai merdeka finansial, terutama bagi generasi muda. Oleh karena itu, pengembangan karakter dan penguatan pengelolaan keuangan menjadi urgensi untuk memacu generasi muda mengelola karakter dan keuangan mereka secara optimal dalam era digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: Era Digital, Generasi Muda, Merdeka Finansial, Pengembangan Karakter, Penguatan Pengelolaan Keuangan.

Abstract

Character development in the digital era is an important challenge, especially for the younger generation. This Community Service underlines the need for character adaptation to environmental and technological changes. Financial independence in the digital era is explained as the ability to manage finances without dependence on other parties. The younger generation is faced with various new financial products, requiring strong financial literacy so as not to get trapped in debt. Analysis of the situation of financial independence in the digital era identifies challenges and opportunities, including low financial literacy and the potential for replacing traditional jobs by technology. Even though technology provides software tools and applications to make financial management easier, achieving financial independence still requires commitment and discipline. These two important aspects, namely character development and strengthening financial management, are interrelated and necessary to achieve financial independence, especially for the younger generation. Therefore, developing character and strengthening financial management is an urgency to encourage the younger generation to manage their character and finances optimally in the ever-growing digital era.

Keywords: Digital Era, Young Generation, Financial Independence, Character Development, Strengthening Financial Management.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan dunia bisnis, organisasi perlu menyadari bahwa sumber daya manusia (SDM) butuh menemukan kembali dan beradaptasi dengan hal-hal baru. SDM perlu berubah untuk menanggapi kekuatan pasar yang terdiri dari gelombang pertumbuhan baru, volatilitas pasar yang berkelanjutan, perubahan ekspektasi individu, dan pergeseran teknologi. SDM di zaman sekarang ini dianggap disruptif melalui penggunaan media digital dan sosial. Perusahaan meninjau kembali strategi dan model operasi SDM, dengan fokus pada mendorong organisasi yang gesit dalam mengelola tenaga kerja yang diperluas (Kadarisman. *et al* 2022). Industri 4.0 atau revolusi industri keempat merepresentasikan sistem tertanam dan terkoneksi dan menghapus batas-batas antara perusahaan (pabrik) nyata dan virtual, yang diwakili oleh *Cyber-Physical-System (CPS)* dan *Internet of Things*. Oleh karena itu organisasi perlu melakukan peningkatan otomatisasi sehingga mendorong komunikasi

yang optimal antara manusia dengan mesin. Organisasi atau perusahaan perlu melakukan pengembangan teknologi berkelanjutan (Machado *et al* 2019).

Tantangan dalam era disrupsi berkelanjutan juga terkait dengan kondisi yang dikenal dengan VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity*) yang dapat menggambarkan situasi dunia bisnis saat ini. Situasi yang berubah dengan cepat, situasi yang penuh dengan ketidakpastian, kondisi yang semakin memiliki kompleksitas yang tinggi, serta kondisi yang serba ambigu. Situasi tersebut merupakan realitas saat ini dan akan terus berlanjut. Suka tidak suka, individu dalam organisasi perlu memaksakan diri untuk beradaptasi dengan situasi yang sangat tidak menyenangkan dan kurang nyaman tersebut. Era yang dihadapi ataupun zaman ini penuh dengan ketidakpastian (Tamara *et al* 2021).

New normal merupakan sebuah kondisi perubahan perilaku baru atas dampak adanya virus covid-19 beberapa tahun terakhir ini. Organisasi dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan baru atas perubahan perilaku individu di dalamnya. Organisasi harus semakin mampu mengelola dan menghadapi perubahan cepat dalam teknologi. Tantangan terhadap kemampuan strategis dan tren yang muncul dalam cara anggota organisasi serta pemangku kepentingan (termasuk pelanggan) dalam berkomunikasi serta keinginan terlibat satu sama lain menjadi perhatian penting bagi organisasi. (Shah *et al*, 2017)

Pengembangan karakter di era digital merupakan tantangan yang unik dan penting. Era digital membawa perubahan besar dalam cara kita berinteraksi dengan dunia, termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pengembangan karakter pada generasi muda di era digital perlu disesuaikan dengan lingkungan dan teknologi yang terus berkembang. Pengembangan karakter di era digital adalah upaya yang berkelanjutan dan memerlukan peran aktif dari orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan membantu generasi muda mengembangkan karakter yang kuat dan bijaksana dalam menggunakan teknologi, kita dapat membentuk individu yang tangguh dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri. Pengembangan karakter di era digital adalah penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang yang ada. Era digital merupakan era yang penuh dengan perubahan dan disrupsi, sehingga generasi muda perlu memiliki karakter yang kuat untuk dapat bertahan dan berkembang.

Merdeka finansial adalah kondisi di mana seseorang memiliki kebebasan untuk mengatur keuangannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini dapat dicapai dengan memiliki perencanaan keuangan yang baik, mengelola keuangan dengan bijak, dan berinvestasi secara bijaksana. Bagi generasi muda, merdeka finansial adalah hal yang penting untuk dicapai. Hal ini karena generasi muda memiliki tantangan yang lebih besar dalam mengelola keuangannya di era digital. Di era digital, generasi muda dihadapkan dengan berbagai macam produk dan layanan keuangan yang baru dan menarik. Hal ini dapat membuat mereka mudah terlena dan terjebak dalam hutang.

Analisis situasi merdeka finansial di era digital menunjukkan bahwa ada sejumlah tantangan dan peluang yang unik yang mempengaruhi kemampuan seseorang atau keluarga untuk mencapai kebebasan finansial dalam era teknologi informasi ini. Meskipun teknologi memberikan akses ke informasi keuangan, literasi keuangan yang rendah masih menjadi masalah di beberapa wilayah. Banyak orang belum sepenuhnya memahami konsep investasi, manajemen risiko, atau cara mengelola keuangan mereka secara efektif. Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap kerja dan menyebabkan perubahan dalam pola karier. Beberapa pekerjaan tradisional dapat tergantikan oleh otomatisasi atau robotik, dan ini dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan individu.

Teknologi digital telah mempermudah proses perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan dengan alat perangkat lunak dan aplikasi yang canggih. Ini membantu dalam pengawasan dan perencanaan keuangan yang lebih efisien. Penting untuk diingat bahwa mencapai merdeka finansial di era digital memerlukan komitmen dan disiplin. Memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk mengelola keuangan dan berinvestasi dengan cermat dapat membantu seseorang atau keluarga mendekati tujuan kebebasan finansial. Namun, kesadaran tentang tantangan yang ada dan membangun literasi keuangan yang kuat tetap menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan finansial dalam era digital ini. Untuk mencapai merdeka finansial, generasi muda perlu mengembangkan karakter dan penguatan pengelolaan keuangannya.

Pengembangan karakter dan penguatan pengelolaan keuangan merupakan dua aspek penting bagi generasi muda dalam era digital untuk mencapai merdeka finansial. Keduanya saling berhubungan dan

dapat membantu generasi muda menjadi lebih mandiri secara finansial dan sukses dalam menghadapi tantangan zaman modern. Maka dari itu, urgensi dilaksanakannya kegiatan seminar pengembangan Karakter dan Penguatan Pengelolaan Keuangan pada pengabdian ini adalah untuk memacu para generasi muda khususnya di lingkungan Gereja HKBP Siantar Baru untuk mengelola dan meningkatkan karakternya yang berhubungan dengan pengembangan karakter dan pengelolaan keuangan yang optimal dan beorientasi pada perkembangan teknologi dan informasi.

METODE

Mekanisme pelaksana merupakan gambaran terkait rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan pada kedua aspek, yaitu: Pada tahap ini tim pelaksana melakukan pra survey, pengumpulan data, dan identifikasi masalah yang terjadi pada mitra, serta melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan pengabdian. Selain itu, di tahap awal ini juga akan dilakukan kordinasi dengan tim pelaksana serta pembuatan surat-menyurat yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tahap sosialisasi kepada mitra tim pelaksana pengabdian akan memberikan pemahaman mengenai pentingnya mensukseskan kegiatan Pengabdian ini dan dampaknya bagi bagi pengetahuan mitra khususnya mengenai pengembangan karakter dalam berkomunikasi dan pengelolaan keuangan di era digital. Selanjutnya, tim melakukan evaluasi dan monitoring dalam rangka melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah dicapai. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi efektif, diperlukan keterampilan komunikasi (communication skills). Secara umum, keterampilan komunikasi yaitu kemampuan seseorang menjelaskan dan mempresentasikan gagasan dengan jelas kepada orang lain atau audeins. Berikut ini pengertian keterampilan komunikasi menurut beberapa ahli seperti menurut Cangara (1998) keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada khalayak (penerima pesan). Pendapat lainnya menurut Nevizond Chatab (2007) keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik. Sedangkan menurut Eggen (2012) keterampilan komunikasi adalah pengetahuan seseorang yang digunakan dalam teknik komunikasi verbal, nonverbal dan melalui media komunikasi secara efektif untuk mempertahankan keaktifan dalam bertanya, berinteraksi dan kolaborasi dengan orang lain. Pendapat ahli lainnya yakni Santrock (2012) mengemukakan bahwa keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang diperlukan seseorang dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari komunikan dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif.

Keterampilan komunikasi melibatkan mendengarkan, berbicara, mengamati dan berempati. Juga bermanfaat untuk memahami perbedaan cara berkomunikasi melalui interaksi tatap muka, percakapan telepon, dan komunikasi digital, seperti email dan media sosial. Terdapat empat jenis komunikasi utama yang mungkin kita gunakan setiap hari yakni komunikasi Verbal melalui dengan cara bahasa lisan, Nonverbal melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah dan vocal, tertulis dengan cara bahasa tertulis, simbol dan angka, Komunikasi visual melalui fotografi, seni, gambar, sketsa, bagan dan grafik.

Dalam konteks keuangan melibatkan beberapa tingkatan, kegiatan dan agen, seperti pendidik, pengusaha, dan pembuat kebijakan public, keuangan berkelanjutan menggambarkan berfungsinya sistem keuangan pada suatu ekosistem dan masyarakat dalam beroperasi (Haigh, 2012a). Keuangan berkelanjutan didefinisikan sebagai dukungan industri jasa keuangan secara menyeluruh dalam pertumbuhan berkelanjutan, dihasilkan dari hubungan keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (OJK, 2014).

Studi yang membahas mengenai interaksi antara keuangan dan keberlanjutan akhir-akhir ini semakin meningkat, menunjukkan semakin pentingnya elemen keberlanjutan dan keuangan. Penelitian menitikberatkan pada pembiayaan dan kegiatan investasi dalam ekonomi modern, yang memungkinkan dapat mengidentifikasi solusi terbaik bagi masyarakat melalui perbaikan sistem ekologi (Haigh, 2012b). Hubungan keterlibatan antara keuangan dan keberlanjutan dapat dipelajari

terkait dengan hubungan institusional di pasar modal (Gray, 2011) dengan kriteria lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (ESG) (Nikolakis et al., 2012), dampak investasi (Hebb, 2013). Studi (Chow, 2011) menunjukkan bahwa investasi berkelanjutan mencerminkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, bukan hanya merujuk kepadabudaya, tetapi merupakan mekanisme aktif melibatkan sumber daya yang bertanggung jawab. Hubungan antara keuangan dan keberlanjutan memiliki peran penting di pasar modal terkait dengan portofolio investasi yang memperhitungkan nilai-nilai moral dan SRI antara pemegang saham dan investor (Gray, 2011). Investor menyediakan modal tunai, membeli produk atau layanan, dan menawarkan sumber daya atau tenaga kerja sehingga investor harus menerapkan nomenklatur standar agar dapat memahami keuangan berkelanjutan dalam konteks yang lebih luas (Bloxham, 2011).

Pengelolaan keuangan di era digital mengalami banyak perubahan karena kemajuan teknologi dan digitalisasi. Era digital membawa pergeseran dalam cara orang berinteraksi dengan uang, mengakses informasi keuangan, dan mengelola keuangan pribadi atau bisnis. Pengelolaan keuangan di era digital menawarkan banyak manfaat dan kesempatan, tetapi juga menghadirkan tantangan baru. Penting bagi individu dan bisnis untuk memanfaatkan teknologi ini secara bijaksana, tetap mengutamakan keamanan dan privasi, serta terus meningkatkan pendidikan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan secara lebih efektif.

Pembahasan

Pencapaian tujuan organisasi secara umum harus diketahui oleh semua elemen di dalam organisasi, bagaimana organisasi juga bisa memberikan pemahaman melalui komunikasi internal kepada karyawan. Dalam konteks organisasi yang menuju arah perubahan, diperlukan komunikasi yang efektif yang mampu memberikan arah jelas kemana organisasi akan berubah atau seperti apa perubahan yang nantinya diterima oleh setiap karyawan. Harvey (2014) mengatakan bahwa sebuah komunikasi yang mempengaruhi perilaku harus dirancang dengan baik, tidak secara sederhana mengganti dasarnya secara khusus. Program yang terstruktur yang berdasarkan komunikasi suara akan menjadi jalan panjang untuk membantu organisasi mencapai tujuan.

Dalam model dijelaskan tahapan-tahapan untuk merubah komunikasi menjadi efektif, fokus dalam model ini berkaitan dengan karyawan sebagai kuncinya. Memahami karyawan sebagai pendengar merupakan tahapan pertama bagaimana organisasi mengetahui pemahaman dari karyawan terhadap apa yang mendorong atau memotivasi mereka, apa yang mereka anggap penting dalam pekerjaan sehari-hari untuk karir mereka, dan melalui hal itu peran komunikasi bisa terarahkan meskipun ini relatif bagi sebagian karyawan lain yang menempati posisi berbeda namun hasilnya akan relevan sebagai sebuah rencana perubahan.

Kedua yang menjadi bagian dari model adalah pengujian terhadap karyawan dari sebuah strategi baru yang diberikan. Pemahaman atas sebuah perubahan yang diterapkan tidak jarang karyawan memiliki pandangan yang berbeda atau gagasan dari ide terhadap perubahan yang tidak sesuai arah perubahan itu sendiri. Disini peran pengujian dilakukan untuk memahami sejauh mana komunikasi yang informatif kepada karyawan diterima, efektifitas bisa didapatkan dari hasil evaluasi pada setiap langkah penerapan model ini dilakukan. Pada tahap kedua ini kesalahpahaman dan pemahaman yang salah bisa diluruskan apabila organisasi mengetahui respon karyawan terhadap perubahan tersebut.

Ketiga, mengenai pemahaman atas perilaku yang dilakukan karyawan. Lakukan perbandingan tentang bagaimana perilaku karyawan saat ini dengan seperti apa perilaku yang akan organisasi fokuskan untuk tujuan perubahan. Identifikasi perilaku yang bisa membantu organisasi untuk melihat dan merubah perilaku karyawan agar sesuai dengan tujuan, perubahan perilaku dilakukan ketika karyawan tidak menunjukkan perilaku yang diharapkan dan sebaliknya perkuat perilaku yang sudah sesuai dengan tujuan. Ketiga model perubahan komunikasi dari Andrew Harvey tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan pelaksanaan program komunikasi yang efektif, karena dalam perubahan organisasi karyawan menjadi focus point.

Kemampuan komunikasi merupakan faktor penentu kesuksesan setiap individu maupun organisasi untuk bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat kompetitif saat ini. Kemampuan komunikasi seseorang dalam organisasi diperlukan dalam setiap kondisi misalnya pada saat mempersiapkan sebuah presentasi bisnis, menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam suatu rapat, negosiasi bisnis, melatih tim, membangun sebuah tim kerja, dan dalam setiap aktivitas organisasi. Melihat pentingnya komunikasi dalam organisasi, efektivitas komunikasi akan sangat menentukan kesuksesan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Griffith, 2002).

Kemampuan individu untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan baik, menjadi pendengar yang baik, menggunakan berbagai media audio-visual merupakan bagian penting dalam melaksanakan komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi. Setiap informasi bersifat arbitrer (dimaknai sesuka hati), maka dalam proses komunikasi organisasi yang penting adalah bagaimana membuat makna dari suatu informasi sama di antara pemberi informasi dan penerima informasi. Komunikasi efektif jika maksud pengirim pesan dimaknai sama oleh penerima pesan. Dalam teori komunikasi, kegagalan komunikasi ada dua tingkat, yaitu kegagalan komunikasi primer dan sekunder. Kegagalan komunikasi primer terjadi bila terdapat salah persepsi (pemaknaan) pesan. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi jika bukan saja terdapat salah persepsi, akan tetapi jika sampai terjadi kerenggangan hubungan sosial. Dalam komunikasi terdapat konsep - orang berbicara bukan saja menyampaikan pesan, tetapi juga menyampaikan dirinya. Jadi setiap proses komunikasi, berlangsung juga proses hubungan antarpribadi.

Menurut Stephen Covey, untuk membangun komunikasi yang efektif diperlukan lima dasar penting yaitu usaha untuk benar-benar mengerti orang lain, kemampuan untuk memenuhi komitmen, kemampuan untuk menjelaskan harapan, kemauan untuk meminta maaf secara tulus jika melakukan kesalahan, dan kemampuan memperlihatkan integritas. Selain itu, integritas mencakup hal-hal yang lebih dari sekadar kejujuran juga diperlukan dalam membangun hubungan komunikasi yang efektif dan sehat. Kejujuran menekankan pada kemauan untuk mengatakan kebenaran atau menyesuaikan kata-kata kita dengan realitas. Integritas menyesuaikan realitas dengan kata-kata setiap individu yang menyampaikan pesan.



Gambar 1. Kegiatan Seminar di Gereja HKBP Siantar Baru

Eksistensi pengelolaan keuangan merupakan konsep penting yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Ini berarti bahwa setiap orang, baik individu, keluarga, perusahaan, atau pemerintah, perlu mengelola keuangan mereka secara efektif untuk mencapai kestabilan keuangan dan tujuan finansial yang diinginkan. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif, Anda dapat menciptakan stabilitas dalam keuangan pribadi atau keuangan keluarga Anda. Ini berarti memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar, membayar tagihan tepat waktu, dan menghadapi situasi keuangan darurat tanpa harus merasa krisis.

Pengelolaan keuangan yang baik juga mencakup manajemen risiko, seperti memiliki dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga atau memiliki asuransi yang sesuai untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko keuangan yang besar. Manajemen keuangan memegang peranan yang krusial dalam kesuksesan suatu perusahaan. Dengan demikian, manajemen keuangan memiliki tempat khusus dalam sistem manajemen, karena hubungan yang kuat antara keuangan dan manajemen, teknologi, sumber daya, personal, dll. Manajer keuangan harus fleksibel agar dapat beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Terdapat beberapa alasan pentingnya manajemen keuangan dalam bisnis, antara lain:

1. Pengelolaan sumber daya keuangan. Manajemen keuangan membantu mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan efektif. Hal ini melibatkan pengelolaan arus kas, alokasi dana, pengelolaan modal kerja, dan pengambilan keputusan investasi yang bijaksana. Dengan manajemen

- keuangan yang baik, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang terbatas untuk mencapai tujuan bisnis.
2. Perencanaan keuangan yang efektif. Manajemen keuangan membantu perusahaan dalam perencanaan keuangan yang efektif. Hal ini melibatkan penetapan tujuan keuangan, pengembangan rencana keuangan jangka panjang, dan pengaturan anggaran. Dengan perencanaan keuangan yang baik, perusahaan dapat mengantisipasi kebutuhan keuangan di masa depan, mengelola risiko, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.
 3. Pengambilan keputusan yang bijaksana. Manajemen keuangan memberikan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang rasional dan berdasarkan data keuangan yang akurat. Hal ini meliputi evaluasi investasi yang cermat, penilaian risiko, dan analisis keuangan yang mendalam. Keputusan keuangan yang baik membantu perusahaan menghindari kerugian yang tidak perlu dan memanfaatkan peluang pertumbuhan yang tepat.
 4. Keberlanjutan bisnis. Manajemen keuangan yang efektif memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan memantau arus kas, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan yang baik, maka perusahaan dapat menghadapi tantangan finansial dan ekonomi dengan lebih baik. Manajemen keuangan yang solid membantu perusahaan mengelola krisis keuangan, mengurangi ketidakpastian, dan mempertahankan stabilitas keuangan.
 5. Pengukuran kinerja dan pelaporan. Manajemen keuangan menyediakan alat dan metrik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Ini meliputi laporan keuangan, analisis rasio keuangan, dan metode evaluasi investasi. Dengan menggunakan informasi keuangan yang akurat, manajemen bisa menganalisis kinerja perusahaan, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mengambil tindakan yang diperlukan.
 6. Hubungan dengan pihak eksternal. Manajemen keuangan yang baik, akan memudahkan dalam menjalin hubungan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan lembaga keuangan lainnya.

Dalam kesimpulannya, eksistensi pengelolaan keuangan adalah bagian integral dari kehidupan dan berkaitan dengan bagaimana kita mengelola uang dan sumber daya keuangan kita secara bertanggung jawab. Dengan menghargai pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif, kita dapat mencapai stabilitas keuangan, merencanakan masa depan dengan bijaksana, dan mencapai tujuan finansial kita. Pengelolaan keuangan yang baik juga mencakup manajemen risiko, seperti memiliki dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga atau memiliki asuransi yang sesuai untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko keuangan yang besar.

SIMPULAN

Pengembangan karakter adalah proses mendalam untuk mengembangkan sifat-sifat dan nilai-nilai yang baik dalam diri seseorang. Ini melibatkan pemahaman tentang siapa diri kita, mengidentifikasi nilai-nilai inti, dan berusaha untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Penting untuk mengembangkan kesadaran diri yang tinggi, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengenali siapa diri kita, kekuatan, kelemahan, emosi, dan kepercayaan. Dengan kesadaran diri yang baik, kita dapat bekerja pada aspek-aspek dalam diri kita yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Mengembangkan karakter yang kuat berarti memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Kita harus bertanggung jawab atas tindakan kita dan mengambil tanggung jawab untuk memberi dampak positif pada lingkungan di sekitar kita.

Komunikasi didalam dan diluar organisasi memiliki perbedaan yang sangat mendasar yang dapat kita analisa, yaitu adalah pada posisi struktur hierarki yang merupakan karakteristik dari setiap organisasi. Perilaku komunikasi orang diluar organisasi adalah melakukan komunikasi yang tidaklah mengikat, karena tidak ada struktur hierarki yang diterapkan. Sebagaimana pendapat yang dikatakan oleh Everett Rogers yaitu “suatu alasan yang penting untuk mempelajari komunikasi organisasi ialah bahwa komunikasi tersebut terjadinya sangat tergantung pada struktur. Suatu struktur organisasi cenderung untuk mempengaruhi proses komunikasi, dengan demikian komunikasi dari bawahan kepada pimpinan sangat berbeda dengan komunikasi antar sesamanya.

Implementasi manajemen keuangan merupakan proses penerapan konsep, prinsip, dan praktik manajemen keuangan dalam operasional bisnis untuk mengelola sumber daya keuangan dengan efektif. Dalam praktiknya, melibatkan penggunaan berbagai alat, teknik, dan kebijakan untuk mengoptimalkan penggunaan dana perusahaan, memaksimalkan keuntungan, mengendalikan risiko,

dan memastikan kesehatan keuangan jangka panjang. Pada dasarnya implementasi manajemen keuangan adalah langkah-langkah konkret dan sistematis yang diambil untuk mengelola aspek keuangan bisnis dengan efektif, efisien, dan bertanggung jawab agar perusahaan dapat mencapai tujuan keuangan dan pertumbuhan yang diinginkan. Esensi pengelolaan keuangan adalah inti dari keberhasilan dan stabilitas keuangan dalam kehidupan pribadi, bisnis, atau bahkan pemerintahan. Ini mencakup prinsip dan praktik untuk mengelola aset keuangan, mengendalikan pengeluaran, mengatur sumber pendapatan, dan merencanakan masa depan keuangan secara bijaksana.

SARAN

Meningkatkan pengembangan karakter generasi muda adalah esensial untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan membentuk pemimpin yang bertanggung jawab, etis, dan berempati. Meningkatkan pengembangan karakter generasi muda membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh masyarakat. Dengan mendukung dan memberdayakan generasi muda untuk mengembangkan karakter yang kuat, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik dan lebih etis. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu meningkatkan pengembangan karakter generasi muda:

1. Meningkatkan pengembangan karakter generasi muda adalah esensial untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan membentuk pemimpin yang bertanggung jawab, etis, dan berempati. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu meningkatkan pengembangan karakter generasi muda.
2. Pendidikan karakter di sekolah: sekolah dapat memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada generasi muda. Pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sehingga generasi muda dapat belajar tentang kejujuran, rasa hormat, empati, tanggung jawab, dan sifat-sifat lain yang baik.
3. Program ekstrakurikuler yang membentuk karakter: sekolah dan komunitas dapat menyediakan program ekstrakurikuler yang mengajarkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan etika. Misalnya, klub sosial, program sukarelawan, atau kegiatan pengembangan kepemimpinan.
4. Pembinaan karakter dalam keluarga: Orangtua dan anggota keluarga lainnya memiliki peran krusial dalam membentuk karakter generasi muda. Momen-momen keluarga harus dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai penting seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan toleransi.
5. Pelibatan dalam kegiatan masyarakat: Mengajak generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat dapat membantu mereka memahami makna kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Sukarelawan untuk menyumbangkan waktu dan usaha mereka kepada orang lain akan membentuk empati dan rasa empati.
6. Membaca dan pendidikan media: Penting untuk mendidik generasi muda tentang media dan informasi yang mereka terima. Mengajarkan tentang kritis dalam berpikir dan menganalisis berita dan informasi akan membantu mereka menjadi lebih sadar akan dampaknya pada pandangan dan sikap mereka.

Meningkatkan komunikasi yang efektif adalah keterampilan penting dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dalam lingkungan pribadi maupun profesional. Menerapkan esensi komunikasi yang efektif akan membantu kita berkomunikasi dengan lebih baik dan mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Selain itu, komunikasi yang efektif juga membantu memecahkan masalah, menghindari konflik, dan menciptakan lingkungan kerja atau lingkungan pribadi yang positif. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan komunikasi yang efektif:

1. Meningkatkan komunikasi yang efektif adalah keterampilan penting dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dalam lingkungan pribadi maupun profesional. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan komunikasi yang efektif:
2. Berbicara dengan Jelas dan Padat: Gunakan bahasa yang jelas dan sederhana saat berbicara. Hindari penggunaan jargon atau kosakata yang terlalu rumit, terutama ketika berbicara dengan orang yang tidak terbiasa dengan istilah-istilah tersebut. Sampaikan pesan Anda dengan padat, singkat, dan terfokus.
3. Praktikkan Empati: Cobalah untuk memahami perasaan dan pandangan orang lain. Bersikaplah empati terhadap perspektif mereka, meskipun Anda tidak selalu setuju. Ini akan membantu menciptakan hubungan yang lebih kuat dan saling menghargai.
4. Gunakan Teknologi dengan Bijaksana: Jika Anda berkomunikasi melalui pesan teks, email, atau media sosial, pastikan untuk mengecek kembali pesan Anda sebelum mengirimnya. Hindari

menulis pesan yang emosional atau tidak tepat dengan cepat.

Mengelola keuangan dengan efektif dan efisien di era digital memanfaatkan teknologi dan alat digital untuk membantu menyederhanakan proses keuangan dan mengoptimalkan pengelolaan dana. Esensi pengelolaan keuangan mencakup prinsip-prinsip dasar dan tindakan yang kritis dalam mengatur, mengendalikan, dan mengoptimalkan keuangan pribadi, keluarga, bisnis, atau organisasi. Berikut adalah beberapa cara untuk melakukannya:

1. Gunakan Aplikasi Keuangan: Ada banyak aplikasi keuangan yang dapat membantu kita memantau dan mengelola keuangan Anda dengan lebih mudah. Aplikasi ini dapat membantu Anda membuat anggaran, melacak pengeluaran, mengatur tabungan, dan melihat perkembangan keuangan secara real-time.
2. Pembayaran Digital: Manfaatkan kemajuan dalam pembayaran digital seperti transfer antar bank secara online, pembayaran tagihan melalui internet banking, dan penggunaan aplikasi pembayaran digital. Ini akan membantu menghindari biaya tambahan dan mengurangi risiko membawa uang tunai.
3. Pemantauan Transaksi: Periksa rekening bank Anda secara rutin dan pastikan Anda memahami setiap transaksi yang terjadi. Hal ini akan membantu Anda mendeteksi dan mengatasi masalah keuangan lebih cepat.
4. Automatisasi Pembayaran: Gunakan fitur otomatisasi untuk membayar tagihan secara teratur, seperti tagihan listrik, air, atau cicilan. Ini akan menghindari keterlambatan pembayaran dan potensi denda.
5. Pensiun dan Perencanaan Masa Depan: Mempersiapkan diri untuk pensiun dan perencanaan masa depan adalah aspek penting dalam pengelolaan keuangan jangka panjang. Memiliki rencana pensiun yang baik membantu mencapai kebebasan finansial di masa tua.
6. Pendidikan Keuangan: Meningkatkan pemahaman tentang keuangan pribadi dan manajemen keuangan melalui pendidikan dan literasi keuangan adalah kunci untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.
7. Kedisiplinan dan Konsistensi: Disiplin dalam mengikuti rencana keuangan dan konsisten dalam menjalankan tindakan keuangan adalah faktor penting dalam mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para tim penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Gereja HKBP Siantar Baru yang telah memberikan dukungan dan izin kepada peneliti dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloxham, E. (2011). Corporate governance and sustainability: new and old models of thinking. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 1(1), 77–80. <https://doi.org/10.3763/jsfi.2010.0003>
- Chow, C. (2011). Establishing a corporate sustainability monitoring tool using the shareholder engagement commitment indicator. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 1(3–4), 195–208. <https://doi.org/10.1080/20430795.2012.656471>
- Gray, T. R. (2011). Mapping a corporate governance exchange: a survey of Canadian shareholder resolutions 2000–2009. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 1(1), 30–43. <https://doi.org/10.3763/jsfi.2010.0005>
- Haigh, M. (2012a). Connecting sustainability goals to financing activity. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 2(2), 85–87. <https://doi.org/10.1080/20430795.2012.711973>
- Haigh, M. (2012b). Publishing and defining sustainable finance and investment. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 2(2), 88–94. <https://doi.org/10.1080/20430795.2012.688797>
- Hebb, T. (2013). Impact investing and responsible investing: what does it mean? *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 3(2), 71–74. <https://doi.org/10.1080/20430795.2013.776255>
- Nikolakis, W., Cohen, D. H., & Nelson, H. W. (2012). What matters for socially responsible investment (SRI) in the natural resources sectors? SRI mutual funds and forestry in North America. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 2(2), 136–151.
- OJK, S. F. W. G. of. (2014). Roadmap For Sustainable Finance In Indonesia 2015-2019. In *Otoritas Jasa Keuangan*.